

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid Cipari merupakan salah satu bentuk bangunan dari periode kolonial yang berdiri pada tahun 1936 di Kampung Cipari, yang berada di kota Garut. Masjid ini dibangun oleh pemerintah kolonial atas prakarsa K.H Yusuf Taudziri, seorang ulama besar di Garut. Masjid ini didirikan sebagai pelengkap pesantren Cipari yang sudah ada sejak tahun 1895. Bangunan masjid ini berdiri menempati tanah wakaf Kiyai Hajar Main yang merupakan ayah dari K.H Yusuf Taudziri yang dikenal sebagai pejuang Islam yang gagah berani, pembela keadilan dan siap mengorbankan jiwa dan raganya.

Masjid ini dirancang oleh Ir Abikoeso. Abikoeso merupakan salah satu Anggota Syarikat Islam sekaligus saudara dekat dari H.O.S. Tjokrominoto. Selain merancang beliau juga yang membuat langsung gambar kerjanya. Beliau adalah lulusan Mahasiswa Teknik Sipil Technische Hogere School ( merupakan cikal bakal Institut Teknologi Bandung sekarang ), seaman dengan Ir. Soekarno yang merupakan presiden pertama Indonesia, serta beliau juga pernah menjabat sebagai Menteri penerangan pada masa pemerintahan Soekarno.

Arsitek dari Masjid Asy-Syuro ini merupakan seorang Belanda yang tulus yang sangat mencintai Indonesia. Arsitek tersebut yaitu Karel Fredrik Holle, beliau adalah teman dari Ir Abikoeso Tjokrosoejoso saat masih menempuh pendidikan di THS.

Secara keseluruhan Masjid ini terbuat dari batu bata merah dan pada bagian bawah masjid terbuat dari batu kali memiliki denah persegi panjang. Pada bagian belakang masjid ( Timur) terdapat sebuah menara yang menempel langsung dengan bangunan induknya. Masjid ini menggunakan berbentuk limasan pada bangunan induknya. Sedangkan pada atap masjid menggunakan atap kubah. Pada bagian bentuk bangunan memanjang seperti ruang kosong dan sebuah mimbar yang terdapat di bagian barat ruangan. pintu utama pada bangunan ini berbentuk bangunan-bangunan gereja. Pada bagian dalam ruangan tidak terdapat tiang-tiang penyangga atap. Tidak terdapat pembatas ruang shalat pria dan wanita. Masjid tidak memiliki serambi di kiri dan kanan bangunan. Pada sisi timur masjid terdapat ruangan tambahan yang digunakan sebagai ruangan serbaguna. Di sebelah timur ruangan serbaguna terdapat sebuah kelas pondok pesantren. Kedua ruangan di sebelah timur masjid merupakan bangunan baru.<sup>1</sup>

Keistimewaan masjid Cipari adalah adanya gaya *Art Deco* atau arsitektur bangunan masjid yang berbentuk belanda dengan menara masjid berketinggian 20 meter menjadi perhatian yang menarik pada bangunan tersebut. Sekadar simbol untuk menandai bahwa bangunan ini bukan gereja melainkan masjid, maka diletakkan bulan sabit di ujung menara.<sup>2</sup>

Pembangunan masjid ini dilakukan selama satu tahun yang melibatkan banyak orang khususnya masyarakat Cipari sendiri. Pembangunan ini banyak mengeluarkan dana yang tidak sedikit, karena banyak tenaga ahli yang terlibat

---

<sup>1</sup> Wawancara Nasrul, Pria , 40, Responden, Garut: Cipari, Wanaraja

<sup>2</sup> Bambang Setia Budi, Masjid Cipari Mirip Gereja dan Berlanggam Art Deco, 2003. Melalui : [http://www.arsitektur\\_indis.com/Masjid Cipari Mirip Gereja dan Berlanggam Art Deco](http://www.arsitektur_indis.com/Masjid%20Cipari%20Mirip%20Gereja%20dan%20Berlanggam%20Art%20Deco)

dalam pembangunan masjid tersebut. Masjid ini terselesaikan dengan menghabiskan biaya 8000 kencing, merupakan satuan mata uang pada saat itu. Biaya tersebut diperoleh dari para simpatisan Partai Sarekat Islam , salah satunya adalah H. Syafei yang berasal dari daerah Bayongbong.<sup>3</sup>

Pada awalnya pembangunannya masjid ini sangat megah untuk sekelas masjid yang berada di sebuah kampung. Bentuk bangunan masjid keseluruhan masih terjaga keasliannya akan tetapi ada beberapa bagian masjid yang mengalami perubahan ( Perenovasian)<sup>4</sup>

Masjid ini mengalami beberapa kali perenovasian di mulai dari tahun 1936, yang mana pada tahun ini dilakukan perubahan secara besar-besaran pada bangunan masjid ini. Kemudian pada tahun 1950 perluasan wilayah masjid pun ditambah menjadi dua kali lipat dengan posisi menara berada dibagian tengah. Masjid ini kemudian mengalami perenovasian pada tahun 1983 dengan mengubah kulah untuk wudlu. <sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk membahas masalah ini untuk dijadikan bahan penelitian yang nantinya akan menjadi sebuah karya ilmiah yang berupa Skripsi. Dalam penulisan ini penulis akan membahas tentang Sejarah berdirinya Masjid Asy-Syuro Cipari serta tentang Perkembangan Arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari pada tahun 1936. Atas dasar inilah penulis akan mengambil judul “ **Perkembangan Arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari Desa Sukarasa Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut Tahun 1936-2000**”

---

<sup>3</sup>Wildan Mulyana,2010,” Masjid Bersejarah Bergaya Arsitektur Art Deco( Analisis Sejarah, Bentuk, Gaya, dan Ragam Hias Masjid Asy-Syuro Kampung Cipari Desa Sukarasa, Kecamatan Pangatikan,Kabupaten Garut”*Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*.Hal 136

<sup>4</sup> Wildan Mulyana, *Masjid Cipari...*, hal 136

<sup>5</sup>Wildan Mulyana, *Masjid Cipari...*, Hal 136

## **B. Rumusan Masalah**

Arsitektur Masjid Asy-Syuro ini merupakan hasil perjuangan para tokoh pejuang yang ada kaitannya dengan sejarah pada masa itu. Permasalahan yang diidentifikasi dalam Skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Sejarah Terbentuknya Masjid As-Syuro ?
2. Bagaimana Perkembangan Arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari pada tahun 1936-2000?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menjelaskan Sejarah terbentuknya Masjid Asy-Syuro
2. Menjelaskan tentang Perkembangan Arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari pada tahun 1936-2000

## **D. Kajian Pustaka**

Penulis mencari sumber yang berkaitan dengan "Perkembangan Arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari pada tahun 1936-2000". Buku –buku tentang sejarah arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari memang sangatlah jarang sekali bahkan hampir tidak ada, akan tetapi terdapat majalah-majalah, artikel-artikel serta jurnal maupun skripsi ada beberapa di temukan. Dalam skripsi-skripsi yang telah ada baik di perpustakaan Universitas Islam Negeri Bandung maupun Perpustakaan

Adab dan Humaniora belum bisa di temukan yang membahas mengenai perkembangan arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari Garut walaupun ada bukan terkait arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari melainkan membahas tentang “Peranan Pesantren Cipari Garut dalam pertempuran melawan Belanda di Masa Agresi (1946-1949)”, akan tetapi hanya satu skripsi yang penulis temukan di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yang membahas Cipari. Walaupun skripsi tersebut Hanya membahas tentang bagaimana sejarah perlawanan terhadap Belanda di Masa Agresi, kemudian Peranan Pesantren Cipari Garut Dalam pertempuran melawan Belanda serta dampak peperangan bagi masyarakat Cipari.

Skripsi mengenai arsitektur masjid sangatlah banyak ,dan bisa dijadikan sumber tambahan dalam Skripsi ini. Namun terkait sumber Skripsi ini, bisa didapat dari beberapa majalah serta artikel-artikel yang sudah ditulis serta bentuk-bentuk,buku serta Jurnal terkait tentang masjid Cipari ini di dapat seperti dalam judul skripsi, Buku dan Jurnal sebagai berikut :

Buku tentang “ Kyai dan Perubahan Sosial “ yang ditulis oleh Dr. Hiroko Horikoshi membahas tentang kyai dan ulama di pedesaan Jawa Barat, Indonesia. Kyai dan Ulama adalah gelar ahli agama Islam. Dalam kepustakaan Barat, perbedaan antara dua jenis keahlian telah menjadi kabur dan penggunaanya sering tertukar, padahal benak kaum muslimin dan bagi pengamat yang jeli, perbedaan itu tampak jelas dan penting dalam lembaga kemasyarakatan Islam. Buku ini juga membahas secara mendetail tentang masyarakat Cipari.

Jurnal tentang “ Unsur-Unsur Kolonial Pada Masjid Cipari Garut” Yang di tulis oleh mahasiswa UI , bernama Tawalinuddin Haris, M.S dan Dimas Seno

Bismoko S. Hum Membahas tentang Masjid Cipari merupakan bangunan pada masa kolonial yang ada di kota Garut yang berasal dari awal abad ke 20 atau tepatnya pada tahun 1936 yang terletak di kawasan Pesantren Cipari. Metode yang digunakan adalah membandingkan bangunan ini dengan bangunan yang memiliki arsitektur, fungsi dan masa yang sama. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa bangunan masjid ini memiliki berbagai macam bentuk gaya lokal dan asing yang ada pada bentuk bangunannya. Pengaruh unsur kolonial pada bangunan ini lebih dibandingkan dengan unsur lokalnya. Unsur arsitektur kolonial yang berpengaruh adalah *Nieuwe Bouwen*. Dengan demikian dari analisis diperoleh bahwa bangunan Masjid Cipari merupakan salah satu bangunan berarsitektur kolonial pada abad ke 20.

Skripsi tentang “ Sejarah Perkembangan Pesantren Garut Pada Masa K.H Yusuf Taudziri (1952-1982)” yang di tulis oleh Mahasiswa UIN SGD yang bernama Asnamawati pada tahun 1998. Skripsi ini berisi Pesantren darussalam garut beridiri sejak tahun 1895 di Cipari, telah memberikan peranan yang sangat besar dalam masalah pendidikan agama. Pesantren ini menyimpan sejarah perlawanan terhadap darul islam dengan gigih dan penuh risiko. Tidak kurang dari 46 kali , pesantren darussalam di serang oleh DI/TII dan di tahun 1952 pesantren darussalam di bakar oleh pasukan TII sehingga kegitan belajar di pesantren mengalami hambatan. Baru setelah lima tahun dari redanya peristiwa itu Pesantren Darussalam mulai mengaktifkan kembali pendidikan pesantren. Dari latar belakang tersebut sejarah berdirinya Pesantren Darussalam dan kegiatannya ? kedua bagaimana peranan pesantren Darussalam pada waktu terjadinya serangan

DI/TII 1952?. Ketiga bagaimana perkembangan Pesantren Darussalam setelah terjadinya serangan DI/TII 1952?. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahap kegiatan. Pertama Heuristik, yaitu mencari dan mengumpulkan sumber yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang pesantren Darussalam. Kedua melakukan kritik terhadap sumber yang di himpun, baik kritik intern maupun ekstern. Ketiga melakukan interpretasi terhadap sumber yang telah lulus dari kritik. Keempat Historiografi yaitu menuliskan menjadi sebuah kisah sejarah, yang di rangkai dari sumber-sumber yang telah di himpun, di kritik dan di interpretasi. Dari rangkaian penelitian tersebut, penulis memiliki tujuan sebagai berikut : pertama untuk mengetahui latar belakang berdirinya pesantren darussalam dan kegiatannya. Kedua untuk mengetahui peranan pesantren darussalam pada waktu terjadinya serangan DI/TII 1952. Ketiga untuk mengetahui perkembangan pesantren darussalam setelah terjadinya serangan DI/TII 1952. Latar belakang berdirinya pesantren darussalam adalah bermula dari kelompok pengajian kecil yang diadakan oleh keluarga K.H Harmaen. Lama kelamaan kelompok pengajian tersebut menjadi besar dan berkembang. Akhirnya K.H Harmaen dengan di bantu oleh saudara-saudaranya untuk membuka sebuah pesantren. Semenjak awal berdirinya Pesantren Darussalam ikut aktif dalam pergerakan melawan penjajah dan masuk dalam organisasi SI yang didirikan di Solo. Pada tahun 1939 dibentuk Hizbullah atau lanskar darusslam yang dipimpin oleh KH Yusuf Taudziri, dan tahun 1947 selain penjajah Belanda, kekuatan yang dihadapi oleh pesantren darussalam yaitu DI/TII. DI/TII sangat memusuhi

pesantren darussalam , karena pemimpin pesantren darussalam menolak pimpinan DI untuk mendirikan negara Islam. Tahun 1952 pesantren darussalam diserang oleh pasukan DI/TII pada peristiwa itu pimpinan DI yaitu Kartosuwiryo bertujuan menghancurkan pesantren darussalam dan pendirinya tetapi pihak darussalam dapat mematahkan serangan yang di lakukan DI/TII. Perkembangan yang terjadi di pesantren darussalam setelah terjadinya serangan DI/TII pada masa KH Yusuf Taudziri yaitu dalam bidang pendidikan dan sosial politik. Kelembagaan kepesantrenan juga dikembangkan menjadi yayasan. Dalam bidang pendidikan di pesantren darussalam telah terbentuk dua jalur pendidikan yaitu pesantren dan sekolah formal. Pesantren didirikan sebagai tempat pendidikan mereka yang putus sekolah dan masih sekolah, untuk nantinya dijadikan kader-kader ulama. Sedangkan jalur pendidikan sekolah formal diharapkan dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain bidang pendidikan , pesantren darussalam menyelenggarakan majelis taklim darussalam. Majelis taklim ini merupakan sarana sosialisasi diantara pesantren dengan masyarakat, juga sebagai wadah kegiatan sosial keagamaan dan sosial politik . perkembangan dalam bidang sosial politik yaitu berhubungan dengan adanya paham komunis yang ada di wanaraja. Pesantren Darussalam telah berperan dalam mengatasi paham komunis dan sekitarnya. Walaupun secara keseluruhan Skripsi ini membahas tentang Pesantren Darussalam , akan tetapi secara tidak langsung Skripsi ini membahas sedikit tentang Masjid Cipari sebab Pesantren Darussalam berkaitan erat dengan Masjid Cipari. Selain itu dalam Skripsi ini terdapat dokumen –dokumen berupa foto terkait Masjid Asy-Syuro.



Skripsi tentang “ Perkembangan Arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari Desa Sukarasa Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut pada tahun 1936-2000” yang ditulis oleh penulis ini membahas tentang Masjid Asy-Syuro merupakan bangunan pada masa periode kolonial yang ada di Garut yang berasal dari awal abad ke 20 atau tepatnya tahun 1936 yang terletak di Kampung Cipari, Desa Sukarasa, Kecamatan Pangatikan , Kabupaten Garut. Masjid ini memiliki gaya Arsitektur *Art Deco* dimana bentuk menara pada Bangunan masjid ini menyerupai menara Gereja.

Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan suatu permasalahan yang berbeda bentuk dengan Skripsi-Skripsi yang ada di atas. Diantaranya rumusan masalah yang penulis tulis diantaranya : Pertama Bagaimana Sejarah Terbentuknya Masjid As-Syuro ?. Kedua Bagaimana Perkembangan Arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari pada tahun 1936-2000?

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu model penelitian yang mempelajari peristiwa atau kejadian di masa lampau. Berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan. Metode penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa *pertama*, Cipari merupakan sebuah kampung yang berada di wilayah Desa Sukarasa. dimana kondisi keagamaan umat Islam di Cipari amat tergantung pada ulama sedangkan Kondisi sosial masyarakat di Cipari terdapat sistem kekerabatan dan pembedaan status serta Kondisi Perekonomian masyarakat desanya pun paling utama dalam sektor

pertanian dan perikanan. Masjid Asy- Syuro didirikan pada tahun 1911 di kampung Cipari, Desa Sukarasa. *Kedua*, Masjid tersebut dibangun atas prakarsa K.H. Yusuf Taudziri, Masjid ini dirancang langsung oleh Abikoesno serta arsitek Belanda yang bernama Karel Fredrik Holle. Pada awal pembangunan masjid ini memiliki tiga fungsi utama yaitu menjadi *centre of cha-ris matic leader, centre of power, dan entre of activity*.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tahapan-tahapan metode penelitian sejarah. Adapun tahapan-tahapan tersebut:

### **1. Heuristik**

Dalam tahapan heuristik, penulis menghimpun sumber data melalui wawancara langsung atau kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau melalui kesaksian panca indera yang lainnya yang berkaitan dengan judul Skripsi atau dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang dianggap cocok dengan permasalahan dan pembahasan Skripsi. Dengan kata lain, tahapan ini merupakan proses mencari dan menemukan data penelitian. Dalam menghimpun sumber data dibagi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.<sup>6</sup>

#### **a. Sumber Primer**

Untuk memperoleh sumber primer tersebut penulis mengadakan wawancara dengan orang-orang yang berkompeten dalam masalah

---

<sup>6</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1985), hal.18.

Sejarah dan Arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari Garut, diantaranya adalah:

### 1. Sumber Buku

- a. Dr Hiroko Horikoshi, 1987, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta :  
Perhimpunan Perkembangan Pesantren dan Masyarakat

Buku ini didapatkan dari Pihak Masjid Asy- Syuro Cipari, dan penulis terpaksa menggunakannya karena buku tersebut satu-satunya buku hasil Desertasi penelitian yang membahas tentang Cipari pada tahun 1936

- b. Asnamawati, 1998, “Sejarah Perkembangan Pesantren Garut Pada Masa K.H Yusuf Taudziri (1952-1982)”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Bandung*.

Buku ini didapatkan dari Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penulis terpaksa menggunakan Skripsi ini karena dalam Skripsi ini terdapat copyan gambar Bangunan dan Menara Masjid Asy-Syuro Cipari dari yang aslinya

### 2. Sumber Dokumen

- a. Gambar Bangunan dan Menara Masjid Asy-Syuro pada tahun 1936

Gambar tersebut didapatkan dalam bentuk Hardfile dari Skripsi Asnamawati tahun 1998 yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pesantren Garut Pada Masa K.H Yusuf Taudziri (1952-1982)”. Penulis terpaksa mengambil gambar yang ada pada Skripsi Asnamawati dikarenakan gambar yang aslinya sudah hilang dan

gambar Masjid Asy-Syuro Cipari yang ada pada Skripsi tersebut merupakan Copyan dari gambar aslinya

b. Denah Masjid Asy-Syuro pada tahun 1936

Gambar tersebut didapatkan dalam bentuk Hardfile yang diberikan oleh Nasrul Puad, yang merupakan keturunan dari K.H Yusuf Taudziri. Gambar tersebut merupakan Arsip Pribadi Nasrul Puad.

c. Foto Bangunan Masjid Asy-Syuro pada tahun 2000

Gambar tersebut didapatkan dalam bentuk Hardfile yang diberikan oleh Nasrul Puad, yang merupakan keturunan dari K.H Yusuf Taudziri. Gambar tersebut merupakan Arsip Pribadi Nasrul Puad.

Foto- foto, Gambar serta Denah tersebut dikategorikan sebagai sumber primer, karena berkenaan langsung dengan topik kajian yang berbicara mengenai adanya Perkembangan Arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari di tahun 1936-2000

**b. Sumber Sekunder**

Di samping sumber primer diatas, digunakan pula buku-buku dan sumber lainnya yang dianggap menunjang dan berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas yang didapat dari Perpustakaan Daerah, artikel maupun dari sumber visualnya serta Lisannya. Sumber-sumber tersebut adalah sebagai berikut:

**1. Sumber Buku**

- a. Nuralia Lia, 2008, "Masjid Cipari Garut : Bangunan Kolonial dalam Prespektif Arkeologi " Dalam Supratikno Rahardjo( Editor), "*Penelitian dan Pemanfaatan Sumberdaya Budaya*". Bandung : Departemen Kebudayaan dan Parawisata, Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia
- b. Tawalinuddin Haris dan Dimas Seno Bismoko.2013." Unsur-Unsur Arsitektur Kolonial Pada Masjid Cipari Garut" *Jurnal Universitas Indonesia*.
- c. Asep Tedi Rismawan, 2008, *Perlawanan Laskar Darusslam terhadap Gerakan DI/TII di Wanaraja Garut 1948-1952*, Skripsi. Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, UIN SGD Bandung
- d. Im Imadudin,2010, *Peranan Kiai dan Pesantren Cipari Garut menghadapi DI/TII( 1948 1962)*,Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung.
- e. Anggapradja, *Sejarah Garut Dari Masa ke Masa*, (Garut: Pemerintah Daerah Tingkat II Garut, t.t)
- f. Pinardi,1964, *Sekarmadji Marijan Kartosuwiryo*,Jakarta: Aryaguna.
- g. *Sebuah menara dalam kepungan d.i.*, dalam <http://majalah.tempointeraktif.com>
- h. Fani Ferdiansyah,2016, Masjid Asy-Syuro Saksi Bisu Penyerangan Kelompok DI/TII, "*Koran Sindo*", 8 juli

## 2. Sumber Lisan

a. Asep Mahbub, ( $\pm$  40 Tahun )

Ketua Yayasan Pesantren Cipari Garut , Wanaraja Garut,10 April 2017

b. Bapak Budi Syahbudin, ( 40 Tahun)

Anak dari Bapak Ayif Syariffudin yang merupakan Keturunan KH. Yusuf Taudziri, Wanaraja Garut, 10 April 2017

c. Bapak Nasrul Puad, ( 40 Tahun)

Salah satu Cucu Keturunan KH. Taudziri, Cipari Garut, 07 April 2017

d. Syarif Hidayat ( 87 Tahun )

Anak dari KH Yusuf Taudziri, Cipari, 23 April 2017

e. Dadang Priatna ( 54 Tahun)

Ketua DKM Masjid Asy-Syuro Cipari, Cipari, 23 April 2017

## **2.Kritik**

Tahapan kritik adalah tahapan menyeleksi dan menguji data secara intern maupun ekstern.

### **a. Kritik Ekstern**

Dari segi tahapan kritik yaitu yang pertama kritik ekstern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber sejarah. Dalam tahapan ini banyak sekali yang timbul otentisitas bagi sumber dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengetahui waktu sumber dokumen itu diterbitkan, 2) mengetahui jenis bahan atau materi, diantaranya kertas, pena, dan tinta, 3) setelah hal itu diketahui kemudian pada tahap selanjutnya perlu diketahui pengarangnya.<sup>7</sup>

<sup>7</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*,... hal.82.

## 1. Sumber Dokumen

- a. Foto- foto bangunan dan Menara Masjid Asy-Syuro pada tahun 1936 ini dalam keadaan baik , akan tetapi warna pada kertas fotonya sudah mulai kotor dan tidak baik. Foto –foto yang berkenaan dengan Masjid Asy-Syuro didapatkan dari Skripsi Asnamawati tahun 1998.
- b. Gambar denah bangunan Masjid Asy-Syuro Cipari ini terdapat, dan semua dalam keadaan baik, sebab sudah berupa Copyan foto.
- c. Foto Masjid Asy-Syuro tahun 2000 ini dalam keadaan baik, sebab sudah berupa Hardfile.

## 2. Sumber Buku

- a. Skripsi tentang “ Masjid Bersejarah Bergaya Arsitektur *Art Deco* ” yang di tulis oleh Wildan Mulyana ini membahas banyak terkait Masjid Cipari. Jika dilihat dari tahun penulisan skripsi ini memang tidak sezaman, akan tetapi materi yang dibahas dalam skripsi ini merupakan materi tentang Arsitektur Masjid Asy-Syuro walaupun tidak mendetail akan tetapi skripsi ini bisa di pakai sebagai sumber penunjang. Penulis terpaksa memakai skripsi ini karena penulis ingin mencari data-data yang sesuai dengan fakta. Jika di tinjau dari segi isinya skripsi ini memaparkan sedikit tentang arsitekturnya serta sejarahnya walaupun paparan arsitekturnya tidak terlalu mendetail. Tinta yang digunakannya pun masih jelas dan bagus sebab skripsi ini dibuat sekitar tahun 2010 an.

- b. Jurnal tentang “ Unsur-Unsur Kolonial Pada Masjid Cipari Garut” Yang di tulis oleh mahasiswa UI , bernama Tawalinuddin Haris, M.S dan Dimas Seno Bismoko S. Hum Membahas tentang Masjid Cipari merupakan bangunan pada masa kolonial yang ada di kota Garut yang berasal dari awal abad ke 20 atau tepatnya pada tahun 1936 yang terletak di kawasan Pesantren Cipari. Jika dilihat dari tahun penulisan skripsi ini memang tidak sezaman, akan tetapi materi yang dibahas dalam Jurnal ini merupakan materi tentang Unsur- Unsur Kolonial Pada Masjid Cipari Garut secara mendetail. Isi dalam jurnal ini berupa perbandingan arsitektur kolonial masjid Cipari dengan bangunan-bangunan kolonial serta memaparkan tentang unsur-unsur budaya yang terkandung dalam bangunan nya. Tinta yang digunakannya pun masih jelas dan bagus sebab jurnal ini berbentuk Pdf sehingga tidak ada kerusakan maupun kecacatan dalam tulisannya.
- c. Skripsi tentang “ Sejarah Perkembangan Pesantren Garut Pada Masa K.H Yusuf Taudziri (1952-1982)” yang di tulis oleh Mahasiswa UIN SGD yang bernama Asnamawati pada tahun 1998. Skripsi ini berisi Pesantren darussalam garut beridiri sejak tahun 1895 di Cipari, telah memberikan peranan yang sangat besar dalam masalah pendidikan agama. Secara keseluruhan Skripsi ini memang banyak membahas terkait Pesantren Darussalam , akan tetapi secara tidak langsung Skripsi ini membahas sedikit tentang Masjid Cipari sebab Pesantren Darussalam berkaitan erat dengan



Masjid Cipari. Skripsi ini diterbitkan pada tahun 1998, masih sezaman dengan perkembangan Masjid Asy-Syuro. Tinta yang digunakan pada Skripsi ini mulai memudar serta secara fisik luar Skripsi ini sudah terlihat sedikit kotor karena lamanya Skripsi itu berada pada rak skripsi. Penulis menjadikan skripsi ini sebagai sumber sekunder yang menjadi penunjang skripsi tersebut sebab dalam skripsi ini penulis menemukan data-data terkait masjid Cipari pada tahun 1936.

- d. Buku Kyai dan Perubahan Karya Dr. Hiroko Horikoshi ini membahas tentang kondisi masyarakat Cipari pada masa penjajahan Belanda dan Pemberontakan Di/Tii tahun 1950. Tinta dan Kertas yang digunakan masih bagus sebab buku ini berbentuk duplikat dari buku aslinya sehingga dalam segi tulisan pun masih terlihat dengan jelas. Selain itu untuk tahun terbitnya masih sejaman dengan tahun judul skripsi ini. Maka dari itu buku ini bisa dijadikan sumber primer .

### 3. Sumber Lisan

- a. Ayif Syariffudin , Seorang laki-laki berusia 70
- b. Budi Syahbudin, Seorang laki-laki berusia 40,
- c. Nasrul Puad, Seorang laki-laki berusia 40

Dilihat dari umur dan ingatan mereka, bahwa mereka layak dijadikan sumber. Selain itu, mereka merupakan kerabat serta keturunan KH.Taudziri.

Namun mereka tidak bisa dijadikan sebagai sumber Primer karena tidak keterlibatan mereka dalam pembangunan Masjid itu. Untuk Pa Ayif Syariffudin ini jika dilihat dari segi ingatan masih mengingat sebagian besar sejarah Cipari akan tetapi untuk mewawancarainya butuh kesabaran yang bagus sebab pendengaran pada telinganya sudah mengurang dan bicaranya pun sudah tak bagus. Namun pak ayif ini tidak dijadikan sumber dalam skripsi ini sebab data-data yang di berikan kurang jelas dan tidak lengkap.

#### **b. Kritik Intern**

Kemudian tahap kritik intern, yang dimana untuk mengetahui sumber sejarah secara substantif, meliputi biografi pengkisah, pengarang dari sumber tersebut dan sifat sumber. Artinya harus lebih jauh dan lebih mendalam analisis kritik intern dilakukan pada proses ini untuk mengetahui kredibilitas isi sumber. Dalam melakukan kritik intern, penyusun menyeleksi materi yang dapat mendukung kepada penelitian, sehingga setelah menyeleksi, penyusun dapat mengkategorikan mana yang menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Maka realisasi peneliti dalam tahapan ini ialah betul-betul mencoba lebih dalam peneliti biografi pengarang sumber-sumber tersebut baik sumber primer maupun sumber sekunder agar bisa melihat mana saja yang mendukung penelitian ini.

#### **1. Sumber Buku.**

- a. *Skripsi “ Masjid Bersejarah Bergaya Arsitektur Art Deco” Karya Wildan Mulyana .*

Dalam analisisnya pun sangat begitu detail sehingga skripsi ini bisa di jadikan sumber pendukung ( Sumber Sekunder) dalam pengutipan dalam Skripsi ini. Tetapi pada Skripsi ini tidak membahas secara lengkap mengenai kondisi masyarakat Cipari pada masa itu. Skripsi ini lebih fokus pada segi Arsitektur Masjid Cipari.

b. *Jurnal tentang “ Unsur-Unsur Kolonial Pada Masjid Cipari Garut”*

Jurnal karya Tawalinnudin Haris dan Dimas Seno Bismoko ini memberikan penjelasan mengenai arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari secara umum sesuai data dan fakta yang ada, serta penjelasan mengenai sejarah Masjid Asy-Syuro Cipari. Sehingga bisa dijadikan sumber sekunder

c. *Skripsi tentang “ Sejarah Perkembangan Pesantren Garut Pada Masa K.H Yusuf Taudziri (1952-1982)”*

Skripsi ini di tulis oleh Mahasiswa UIN SGD yang bernama Asnamawati pada tahun 1998. Skripsi ini berisi Pesantren darussalam garut beridiri sejak tahun 1895 di Cipari, telah memberikan peranan yang sangat besar dalam masalah pendidikan agama. Secara keseluruhan Skripsi ini memang banyak membahas terkait Pesantren Darussalam , akan tetapi secara tidak langsung Skripsi ini membahas sedikit tentang Masjid Cipari sebab Pesantren Darussalam berkaitan erat dengan Masjid Cipari. Selain itu dalam Skripsi ini terdapat dokumen – dokumen berupa foto terkait Masjid Asy-Syuro. Tetapi foto-foto tersebut tidak terlihat sangat jelas bagaimana bentuk Masjid Asy-Syuro pada tahun 1936. Dan

Skripsi ini bisa dijadikan sumber Primer karena data-data yang ada dalam skripsi ini masih sezaman dengan Perkembangan Masjid pada saat itu.

*d. Buku Kyai dan Perubahan*

Buku kyai dan perubahan karya Hiroko ini dalam analisisnya sangat mendetail akan tetapi secara umum buku ini lebih membahas pada aspek sosiologi dan antropologinya, untuk sejarah masjid nya hanya dibahas selintas saja. Jika dilihat tahunnya, buku ini masih sezaman dengan tahun judul skripsi ini, data-data yang ada didalam buku ini sangat bisa dipercaya karena buku ini hasil penelitian orang jepang dalam bentuk disertasi dan kemudian diubah menjadi sebuah buku. Maka dari itu buku ini bisa dijadikan sumber primer, karena data-data yang ada dapat dipercaya dan digunakan dalam skripsi ini.

### **3. Interpretasi**

Interprestasi yaitu penafsiran atau menganalisis data yang telah di siap di tafsirkan dianalisis. Data yang telah diverifikasi kemudian dianalisis sesuai dengan teori dan pendekatan. Proses penafsiran terhadap data-data yang telah diseleksi atau dilakukan kritik sumber. Proses Interpretasi inilah sejarawan dituntut untuk mampu menafsirkan makna-makna, atau kejadian-kejadian yang pada mulanya masih terkubur menjadi suatu rangkaian cerita sejarah yang harmonis dan masuk akal. Interprestasi atau penasiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan dan secara terminologi

berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan , namun keduanya antara analisis dan sintesis dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi.<sup>8</sup>

Didalam proses interpretasi Perkembangan Arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari Garut dari tahun 1936-2000, penulis berusaha mencapai pengertian perubahan yang terjadi pada arsitektur bangunan Masjid Asy-Syuro Cipari Garut. Data dan sejarah mengandung beberapa sebab yang membantu mendapatkan keterangan dalam berbagai bentuknya.

Dalam penelitian Cipari merupakan sebuah kampung yang berada di wilayah Desa Sukarasa yang secara astronomis terletak pada koordinat  $07^{\circ}9'10,3''$  Lintang Selatan dan  $107^{\circ}59'40,8''$  Bujur Timur. Sementara letak Desa Cipari berada pada dataran yang merupakan pertemuan dari lereng gunung Telagabodas di tenggara dan gunung Sadakeling di timur laut. Dari jalan besar itu ke desa Cipari kita harus melewati tiga kampung, yakni Cihuni, Cigede dan Cidewa. Semua desa-desa itu masih mempunyai hubungan kekeluargaan dengan Cipari, paling tidak sejak dari abad yang lalu terjadi perkawinan antara desa itu.

Didalam kondisi kegamaannya , Seluruh kehidupan umat Islam di Cipari amat tergantung pada ulama, sejak pertama belajar keimanan dan doktrin, memperoleh nilai-nilai dan pemahaman, meletakkan nilai-nilai dan keyakinan. Kondisi sosial masyarakat di Cipari terdapat sistem kekerabatan dan pembedaan status, dimana sebutan kekerabatan hanya digunakan untuk menyapa para generasi sedangkan penggolongan hanya digunakan horisontal menurut senioritas. Dalam kebudayaannya masyarakat Cipari memiliki tradisi budaya Lebaranan,

---

<sup>8</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, ( Yogyakarta : Bentang Pustaka, 1995), Hal 100

dimana pada tradisi ini menjadi kesempatan simbolis diekspresikan, ikatan antara para pemimpin dan pengikut sekali lagi didamaikan kembali ,dan masyarakat disatukan kedalam kelompok yang luas Perekonomian masyarakat desa sukarasa paling utama di sektor pertanian, perikanan, serta yang dirintis sekarang ini adalah pembudidayaan jamur. Sektor pertanian yang paling utama adalah tanaman padi dan palawija. Hasil pertanian khususnya hasil palawija di antaranya cabe, tomat, mentimun, kacang-kacangan, jagung, dan bawang.

Masjid Asy- Syuro didirikan pada tahun 1911 di kampung Cipari, Desa Sukarasa, Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut. Masjid tersebut dibangun atas prakarsa K.H. Yusuf Taudziri, seorang ulama besar di daerah Garut. Pada awalnya masjid ini hanya berbentuk surau yang kemudian berubah menjadi bentuk Masjid pada tahun 1936. Masjid ini dibangun pada lahan tanah wakaf dari Kyai Hajar Main.

Perkembangan Arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari dari tahun 1936-2000, sesuai dengan data-data berupa primer dan sekunder yang terkumpul maka Masjid Asy-Syuro Cipari ini dahulu bernama Masjid Cipari dibangun dengan bentuk arsitektur menyerupai gereja dengan menara yang menempel pada bangunan. Arsitektur Fondasi pada masjid ini berbentuk seperti ciri khas rumah tradisional zaman dahulu di pelosok Jawa Indonesia. Dinding pada bangunan ini pun di kelilingi ragam hias yang menempel berupa garis horizontal berada di samping kanan dan kiri masjid. Jendela yang digunakan pada masjid ini seperti jendela ruangan sekolah, dengan berbentuk empat persegi panjang yang menjorok kedalam dinding. Serta kedua daun pintu pada masjid ini memakai gaya pintu

Eropa, bentuk pintu samping kanan kiri maupun pintu utama dengan ornamen kaca berderet. Atap yang digunakan pada masjid ini dikenal dengan sebutan *perahu kumureb*, dimana bentuknya atap nya seperti perahu terbalik. Selain itu, bentuk menara pada bangunan masjid Asy-Syuro menyerupai bentuk menara pada sebuah gereja di Jakarta. Ujung menara masjid ini berupa balkom kecil yang terbuka dengan dihiasi oleh pengeras suara.

Kegunaan masjid ini memiliki tiga fungsi utama yaitu menjadi *centre of charismatic leader*, tempat berkumpul para kyai dan tokoh politik Syarikat Islam seperti Cokro Aminoto, Aem Sangaji, KH Agus Salim dan lainnya. Kemudian fungsi keduanya sebagai *centre of power* yaitu tempat pelatihan para militan dalam melawan kolonialisasi. Fungsi terakhir yaitu *centre of activity* yaitu sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan dan politik. Oleh karena itulah Cipari menjadi cabang Syarikat Islam terkuat di Indonesia.

#### **4. Historiografi**

Tahapan historiografi adalah tahapan penulisan. Penulisan ini adalah suatu usaha merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah yang telah ditemukan. Dengan demikian historiografi adalah lanjutan dari tahapan interpretasi, yang kemudian hasilnya ditulis menjadi kisah yang selaras dengan kejadian yang sebenarnya.

Maka dari itu Skripsi ini terdiri dari: Bab I memuat latar belakang masalah. Pada bab ini penulis mengungkapkan alasan mengapa peneliti membahas masalah ini. Kemudian untuk membatasi pembahasan supaya tidak terlalu “mengawang-awang” dan tetap pada koridor pembahasan, maka peneliti membuat rumusan

masalah dan tujuan penelitian dan juga dalam bab I, peneliti menjelaskan tahapan-tahapan metodologis dalam penyusunannya.

Pada Bab II, peneliti memaparkan secara singkat gambaran tentang Kondisi Kampung Cipari, Desa Sukarasa, Kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut, baik kondisi Geografinya, Keagamaan, Sosial, dan Budaya. Tema ini diletakan pada bab kedua (bagian awal pembahasan) karena peneliti berharap agar pembaca mengenal terlebih dahulu secara universal tentang Kampung Cipari, Desa Sukarasa, Kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut, serta Sejarah Masjid Asy-Syuro.

Bab III, peneliti mulai mengarahkan pembahasan pada rumusan masalah, di antaranya bagaimana pada bab ini menguraikan tentang Perkembangan Arsitektur Masjid Asy-Syuro Cipari tahun 1936-2000, baik Arsitek Masjid Asy-Syuro Cipari maupun Arsitektur Masjid Cipari yang di mulai dari Tahun 1936-2000.

Terakhir Bab IV, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan terdapat saran penulis untuk penelitian selanjutnya Dan yang terakhir daftar pustaka dan lampiran-lampiran